

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek penelitian

a) Tinjauan Historis

Kecamatan Dawe adalah salah satu daerah dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan RA Ibtidaul Falah Samirejo merupakan bagian dari wilayah yang berada di kecamatan Dawe, tepatnya di Rt 02 Rw 03 Desa Samirejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Secara umum keadaan dari penduduknya bersifat heterogen, hal ini dikarenakan adanya campuran antara golongan ekonomi menengah kebawah dan golongan ekonomi menengah ke atas serta terdapat perbedaan agama yang dianut. Akan tetapi, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini masih kurang, khususnya bagi golongan ekonomi menengah ke bawah karena terbentur dengan masalah biaya. Hal ini merupakan kendala yang perlu diperhitungkan selain merebaknya pos RA (Roudhotul Athfal), penitipan anak, kelompok bermain, dan sejenisnya di kecamatan Dawe.

Dalam upaya bersaing secara sehat dengan lembaga pendidikan yang lain baik formal maupun non formal, RA Ibtidaul Falah Samirejo berusaha memberikan pelayanan serta fasilitas pendidikan pada anak usia dini dengan sebaik-baiknya, sehingga para orang tua berkeinginan menyekolahkan putra-putrinya lebih awal sebelum memasuki jenjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan anak-anak merasa senang berada di lingkungan Ibtidaul falah. Demikian sejarah singkat berdirinya RA Ibtidaul Falah.

b) Visi, Misi, dan Tujuan RA Ibtidaul Falah

2) Visi RA Ibtidaul Falah

Terampil, Cerdas, Mulia

3) Misi RA Ibtidaul Falah

- (a) Menumbuhkembangkan suasana dan pembelajaran yang menyenangkan, gembira tanpa tekanan.
- (b) Menumbuhkembangkan kecerdasan anak dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- (c) Menumbuhkembangkan sikap terpuji dan sopan santun baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

- 4) Tujuan RA Ibtidaul Falah
- Menjadikan anak kreatif dan terampil.
 - Menjadikan anak berprestasi sesuai kemampuannya.
 - Menjadikan anak *sholih*, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
- c) Keadaan Guru dan siswa

Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guna menghasilkan seorang guru yang mempunyai kualitas yang baik tentunya seorang guru dituntut untuk mengikuti sebuah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait. Selain itu, guru di RA Ibtidaul Falah mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keadaan guru yang berada di RA Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yakni sopan, disiplin, menyenangkan, bersepatu dan berpakaian rapi. Adapun guru di RA NU Ibtidaul Falah berjumlah 5 orang. Untuk mengetahui lebih lanjut disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar Guru di RA Ibtidaul Falah

Nama	TTL	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Agama	Mulai Bekerja
Suriyati Asmah, S.Pd	Kudus, 8/3/1986	P	Kepala RA	S1	Islam	10 Juli 2011
Chilmah, S.Pd	Kudus, 7/9/1974	P	Guru	S1	Islam	10 Juli 2011
Noor Anisah S.Pd	Kudus, 4/4/1986	P	Guru	S1	Islam	14 Juli 2014
Sista Nusroh S.Pd	Kudus, 22/8/1995	P	Guru	S1	Islam	16 Juli 2017
Zainatul Muniroh S.Pd	Kudus 11/11/1998	P	Guru	S1	Islam	13 Nov 2021

Adapun jumlah peserta didik di RA Ibtidaul Falah yaitu 63 siswa yang mana terbagi menjadi 4 kelas. Data jumlah peserta didik di tiap-tiap kelas dapat ditinjau pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Data Siswa di RA Ibtidaul Falah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A1	15
2	A2	21
3	B1	14
4	B2	13

d) Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan semua alat dan perlengkapan yang dipakai untuk menjalankan proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan segala bentuk komponen yang dapat menunjang jalannya sebuah pembelajaran secara tidak langsung.. Adapun sarana prasarana yang berada di RA Ibtidaul Falah disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana “Ruang dan Gedung” di RA Ibtidaul Falah

1. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	2	2	0
2	Ruang Bermain	1	1	0	0
3	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
5	Ruang Guru	0	0	0	0
6	Ruang UKS	0	0	0	0
7	Gudang	1	1	0	0

Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana “Infrastruktur” di RA Ibtidaul Falah

2. Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	0	0	0	0
2	Pagar Samping	1	1	0	0
3	Pagar Belakang	0	0	0	0

4	Tiang Bendera	1	1	0	0
5	Bak Sampah	0	0	0	0
6	Saluran Primer	1	1	0	0
7	Sarana Olahraga	0	0	0	0
8	Alat cuci tangan	3	3	0	0

Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana “Peralatan Inventaris” di RA Ibtidaul Falah

3. Alat Penunjang KBM

No	Fasilitas	Jml	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Balok	1	✓			✓		
2.	Puzzle	10	✓			✓		
3.	Alat Bermain Seni	5	✓			✓		
4.	Bola Berbagai Ukuran	5	✓			✓		
5.	AlatBermain keaksaraan	5	✓			✓		
6.	Alat Bermain Peran	10	✓			✓		
7.	Alat bermain sensori motor	10	✓			✓		
8.	Alat Pengukur berat badan	2			✓	✓		
9.	Alat pengukur tinggi badan	3			✓	✓		
10.	Perlengkapan cuci tangan	5	✓			✓		

Tabel 4.6 Data Sarana Prasarana “ Peralatan Inventaris”di RA Ibtidaul Falah

4. Alat Mesin Kantor

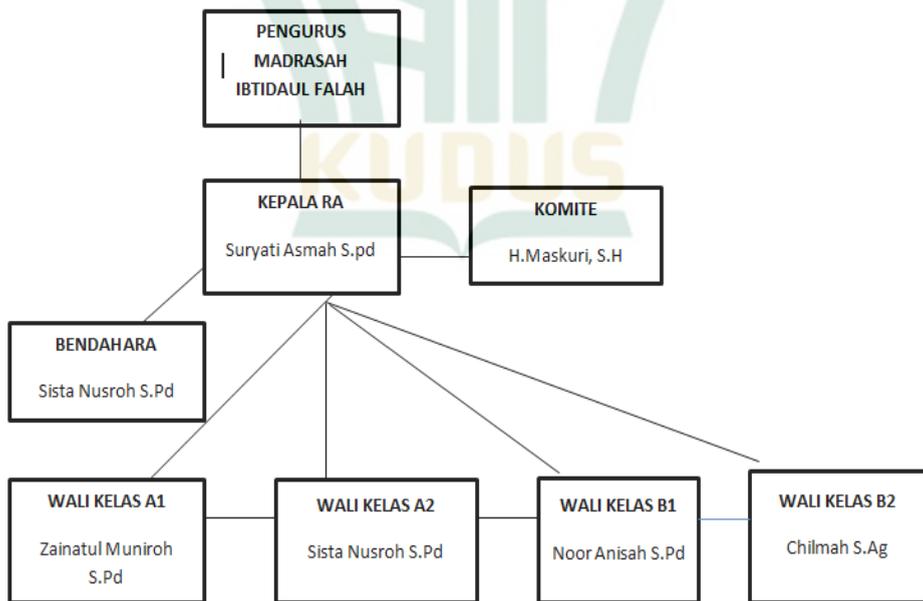
No	Fasilitas	Jml	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Komputer	0						
2.	Printer	1	✓			✓		

e) Struktur Organisasi

RA Ibtidaul Falah menggunakan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan struktur organisasi. Struktur organisasi ini dirancang guna memfasilitasi sistem kerja berdasarkan kategori jabatan yang mereka terima terkait dengan bidangnya masing-masing. Penyusunan struktur organisasi di RA Ibtidaul Falah dilakukan pembagian sesuai dengan bidangnya sehingga tugas dapat dibebankan sesuai dengan jabatan masing-masing pihak. Adapun struktur organisasi RA Ibtidaul Falah Samijero Dawe Kudus disajikan pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Ra Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus



B. Analisis Pendahuluan

1. Uji Normalitas Data Sebelum Eksperimen (Kemampuan Awal)

Syarat untuk mencapai tahap uji-t yaitu data yang didapatkan harus berdistribusi normal, sehingga harus dilakukan uji normalitas pada data. Uji normalitas data sebelum eksperimen digunakan untuk menguji apakah peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Uji normalitas data sebelum eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji lilifors untuk data tunggal dengan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS pada uji Shapiro wilk. Terdapat syarat pengujian yang berasal dari uji normalitas diantaranya yakni:

- a) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas data sebelum diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui pada *output* aplikasi SPSS berikut.

Tabel 4.7 Hasil Output Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.156	13	.200*	.902	13	.458
eksperimen	.214	13	.106	.940	13	.143

Dari tabel tersebut dapat diamati bahwa $P_{value} > \alpha$ kelas kontrol $P_{value} = 0,458 > 0,05$ dan $P_{value} = 0,143 > 0,05$ pada kelas eksperimen. Dalam hal ini memperlihatkan bahwa dari kedua kelas tersebut telah memenuhi syarat $P_{value} > \alpha$ sehingga H_0 diterima. Maka antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal.

2. Uji Homogenitas Data Sebelum Eksperimen (Kemampuan Awal)

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variansi yang bersumber dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang memiliki variansi yang homogen atau sama. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS berupa uji Barlett dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini syarat dari uji homogenitas antara lain:

- a) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka variansi homogen
 b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variansi tidak homogen

Adapun hasil dari uji homogenitas data sebelum adanya pemberlakuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat diamati pada *output* SPSS di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances
eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.602	1	25	.445

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,445 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa data kelas preeksperimen berasal dari variansi yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis (*Pretest*)

Uji keseimbangan dilakukan terhadap kelas eksperimen serta kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Uji t ini bertujuan guna mengetahui kemampuan awal yang berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama atau seimbang. Uji keseimbangan ditujukan pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan. Uji tersebut dirancang untuk mengetahui kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama atau seimbang. Data yang didapatkan berdasarkan tes kemampuan awal atau pretest mengenai nilai moral melalui ular tangga islami.

Bersumber pada uji normalitas dan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan uji ini dilakukan menggunakan *Independent samples t test* dengan bantuan SPSS. Adapun syarat dari uji keseimbangan (uji-t) yakni:

- a) Jika nilai signifikan $\geq \frac{1}{2} 0,05$ maka data H_0 Diterima (seimbang)
 b) Jika nilai signifikan $\leq \frac{1}{2} 0,05$ maka data H_0 Ditolak (tidak seimbang)

Adapun hasil dari perhitungan dari *independent samples t test* data sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen serta kelas kontrol dapat diamati pada data di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Output Perhitungan *Independent Samples T Test* Data Pretest
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
eksperimen	Equal variances assumed	.749	.395	9.499	25	.131	-13.945	1.468	16.968	10.922
	Equal variances not assumed			9.463	24.253	.026	-13.945	1.474	16.985	10.905

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa $P_{value} > \frac{1}{2}\alpha$ yaitu $P_{value} = 0,131 > 0,026$ sehingga H_0 diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa antara kelas eksperimen serta kelas kontrol berada dalam keadaan yang seimbang, yang berarti kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

C. Analisis Data Penelitian

Proses dimana peneliti mencari dan mengatur data secara sistematis yang disusun setelah dikumpulkan di lapangan disebut analisis data.¹ Data yang didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan tes berupa nilai atau skor. Adapun pelaksanaan tes dilakukan pada kelas eksperimen terhadap nilai moral anak melalui permainan ular tangga islami.

1. Deskripsi Data Penelitian

¹ Budiyo. *Statistik untuk Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2013) 177.

Data awal yang digunakan pada penelitian ini berupa data nilai moral yang bertujuan untuk memahami kemampuan awal anak kelas eksperimen dan kontrol. Uji keseimbangan dilakukan pada data tersebut untuk menentukan apakah populasi memiliki kemampuan awal yang seimbang atau tidak. Sebelum dilakukan uji keseimbangan, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berikut tabel 4.10 mengenai hasil penelitian *posttest* terhadap nilai moral anak kelas B.

Tabel 4.10 Data Hasil Penelitian *Posttest* terhadap Nilai Moral

Post test	Jumlah	Rata-rata	Minimal	Maksimal
Eksperimen	1163	83,07143	72	92
Kontrol	1033	73,78571	64	85

Dari tabel tersebut, didapatkan hasil nilai moral melalui tes yang berguna untuk mendapatkan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Penafsiran kategori penilaian terhadap uji skala luas dapat diuat menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) $H =$ Jumlah nilai skor tertinggi tes

$L =$ Jumlah nilai skor terendah tes

b) Range

$$R = H - L + 1$$

$$= 92 - 72 + 1$$

$$R = 21$$

$$L = \frac{R}{k} = \frac{21}{4} = 5$$

Berikut ini disajikan data untuk mengetahui kriteria nilai kelas eksperimen yang dapat diamati pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Kriteria Nilai *Posttest*

No	Rentang Nilai	Kategori
1	92-88	Sangat Tinggi
2	83-87	Tinggi
3	82-86	Cukup Tinggi
4	77-81	Kurang Tinggi

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa rata-rata nilai moral yang diterapkan oleh kelas eksperimen melalui permainan

ular tangga islami adalah 83 sehingga dapat disimpulkan dalam kategori **Tinggi**.

2. Uji normalitas *postest*

Pada penelitian ini, uji normalitas data *postest* menggunakan uji lilifors untuk data tunggal dengan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS pada uji Shapiro wilk. Terdapat syarat pengujian yang berasal dari uji normalitas atau yang biasa disebut dengan kemampuan awal yakni:

- a) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Bersumber uji normalitas pada data kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dilakukan pengolahan ditunjukkan pada *output* aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.12 Hasil Output Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.236	13	.046	.878	13	.068
eksperimen	.196	13	.182	.913	13	.200

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut data tersebut dapat dilihat bahwa $P_{value} > \alpha$ kelas kontrol $P_{value} = 0,068 > 0,05$ dan $P_{value} = 0,200 > 0,05$ pada kelas eksperimen. Dalam hal ini memperlihatkan dari kedua kelas tersebut telah memenuhi syarat $P_{value} > \alpha$ sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang normal.

3. Uji Homogenitas data *postest*

Uji homogenitas bertujuan guna menentukan apakah terdapat variansi yang bersumber dari dua kelas, yakni kelas eksperimen serta kelas kontrol, yang memiliki variansi homogen atau sama. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS dan menggunakan uji Barlett dengan taraf signifikansi 0,05. Syarat dari uji homogenitas yakni:

- a) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka variansi homogen
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variansi tidak homogen

Berikut ini hasil uji homogenitas data sebelum adanya perlakuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dapat diamati pada *output* SPSS di bawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances
ekperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.749	1	25	.395

Menurut data tersebut dapat dilihat bahwa $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,395 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa data kelas eksperimen berasal dari variansi yang homogen atau sama.

4. Uji Hipotesis *posttest*

Proses pencarian dan pengorganisasian secara teratur terkait dengan data yang telah dikumpulkan atau disusun setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan disebut analisis data.² Analisis ini dapat dilakukan dengan uji hipotesis, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus independent sample t-test dengan bantuan SPSS yang berguna untuk memahami nilai moral kelas B pada kelas eksperimen B. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari hasil analisis data yakni:

- a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan nilai moral yang signifikan dalam penerapan permainan ular tangga islami antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan nilai moral yang signifikan dalam penerapan permainan ular tangga islami antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)
- b) Menentukan taraf signifikan (α)
 Taraf signifikan (α) yang digunakan peneliti sebesar 0,05
- c) Melakukan statistik uji dengan SPSS, adapun kriteria meliputi:
 - 1) Jika nilai signifikan $\geq (\alpha)$ maka H_0 Diterima
 - 2) Jika nilai signifikan $\leq (\alpha)$ maka H_0 Ditolak

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) 335.

Tabel 4.14 Uji Analisis Data (*Independent Sample T Test*)
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
eksperimen	Equal variances assumed	.749	.395	9.499	25	.000	-13.945	1.468	16.968	10.922
	Equal variances not assumed			9.463	24.253	.000	-13.945	1.474	16.985	10.905

Dari data tersebut dapat diamati bahwa nilai sig diperoleh sebesar $0,000 \leq \frac{1}{2} 0,005$ maka H_0 Ditolak. Hal ini berarti adanya pengaruh yang signifikan antara permainan ular tangga islami terhadap nilai moral anak usia dini kelas B, di RA Ibtidaul Falah, Desa Samirejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Banyak faktor yang mendukung keberhasilan suatu hal, dan salah satu faktor yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran adalah media atau permainan yang tepat dan menarik bagi peserta didik. Permainan merupakan suatu hal yang digunakan untuk bermain, hal tersebut dapat berupa sebuah barang atau alat dan sesuatu yang dapat dimainkan pada saat bermain, sehingga dapat diingat sampai dewasa kelak.

Pembelajaran yang dilakukan di RA Ibtidaul Falah sebelum adanya penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni menggunakan metode konvensional serta belum menerapkan permainan ular tangga islami dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil dari nilai sebelumnya atau pada saat sebelum diberikannya pemberlakuan (*pretest*) didapatkan kemampuan awal antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yakni mempunyai kemampuan awal yang sama. Hal tersebut dapat diketahui dari uji keseimbangan awal yang didapatkan dari $P_{value} > \alpha$ yaitu $P_{value} = 0,131 > 0,026$ sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu, kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Hal ini dikarenakan dua kelas tersebut memiliki kemampuan yang seimbang, oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan. Setelah diterapkannya permainan ular tangga islami di kelas eksperimen

dengan memperhatikan nilai-nilai moral, hasil pembahasan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penerapan Permainan Ular Tangga Islami Kelas B di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus

Adapun tata cara atau pelaksanaan dari permainan ular tangga islami kelas B di Ra Ibtidaul falah yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama: pendidik atau guru mengelompokkan anak menjadi 3 kelompok atau lebih dengan tiap-tiap kelompok berjumlah 5 anak atau lebih.

Langkah kedua: pendidik atau guru mengenalkan permainan ular tangga islami kepada anak-anak dan memberitahu tentang bagaimana tata cara atau langkah-langkah permainan tersebut.

Adapun tata cara permainan ular tangga islami yakni.

- a) Seluruh anak mengawali permainan dari petak yang menunjukkan nomor 1 atau angka 1;
- b) Di dalam permainan ular tangga islami terdapat gambar tangga dan ular di papan permainan;
- c) Pada permainan ular tangga terdapat sebuah dadu dan juga beberapa bidak, di dalam dadu tersebut terdapat gambar angka yakni mulai dari angka 1-6, sedangkan jumlah bidak bisa ditentukan dengan jumlah pemain;
- d) Di dalam permainan ular tangga terdapat gambar ular yang menandakan bahwa pemain atau anak menurunkan bidaknya, sedangkan gambar tangga yang terdapat di permainan ular tangga islami yaitu seorang pemain atau anak harus memajukan bidaknya;
- e) Pada saat anak sudah mencapai giliran untuk bermain, pemain atau anak melemparkan sebuah dadu yang sudah tersedia, lalu anak dapat memajukan bidaknya dengan berdasarkan jumlah lemparan pada dadu yang diperoleh; dan
- f) Apabila anak sampai pada titik tertentu sesuai dengan angka yang diperoleh, maka anak akan menjawab pertanyaan yang ada di sebuah kotak dalam permainan.

2. Tinggi Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Permainan Ular Tangga Islami Kelas B di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode tes, maka diperoleh data hasil nilai moral siswa RA Ibtidaul Falah antara lain:

Tabel 4.15 Data Hasil Penelitian *Posttest* terhadap Nilai Moral

Post test	Jumlah	Rata-rata	Minimal	Maksimal
Eksperimen	1163	83,07143	78	92
Kontrol	1033	73,78571	72	85

Pada tabel tersebut, didapatkan hasil nilai moral melalui tes yang berguna untuk mendapatkan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Penafsiran kategori penilaian terhadap uji skala luas dapat diuat menggunakan tahapan-tahapan berikut ini:

a) H= Jumlah nilai skor tertinggi tes

L = Jumlah nilai skor terendah tes

b) Range

$$R=H-L+1$$

$$=92-72+1$$

$$R= 13$$

$$L = \frac{R}{k} = \frac{21}{4} = 5$$

Berikut ini disajikan data pada tabel untuk mengetahui kriteria nilai kelas eksperimen.

Tabel 4.16 Kriteria Nilai Posttest

No	Rentang Nilai	Kategori
1	92-88	Sangat Tinggi
2	83-87	Tinggi
3	82-86	Cukup Tinggi
4	77-81	Kurang Tinggi

Berdasar pada tabel tersebut dapat diketahui rata-rata nilai moral yang diterapkan oleh kelas eksperimen melalui permainan ular tangga islami adalah 83 sehingga dapat disimpulkan dalam kategori **Tinggi**.

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penggunaan permainan ular tangga islami terhadap nilai moral anak kelas B didapatkan nilai rata-rata sebanyak 83,07143. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebesar 73,78571. Kemudian dari data tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan SPSS.

Menurut hasil dari uji normalitas serta uji homogenitas dapat diperoleh hasil dari kelas eksperimen yakni sebesar 0,200

dan 0,068 pada kelas kontrol. Dalam hal ini kelas eksperimen lebih besar hasilnya jika dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga nilai keduanya lebih besar dari 0,05 serta memiliki variansi sama dengan nilai sig sebesar 0,395 yang bermakna lebih besar dari 0,05.

3. Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami terhadap Nilai Moral Anak Usia Dini Kelas B di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Ibtidaul Falah maka kelas eksperimen serta kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, langkah berikutnya yakni uji hipotesis atau perhitungan uji analisis data menggunakan SPSS berupa uji-t (*Independent samples t test*) dengan bantuan SPSS. Setelah dilakukan uji-t maka dapat diamati bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi $\frac{1}{2} a$. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan adanya pengaruh signifikan antara permainan ular tangga islami terhadap nilai moral anak usia dini kelas B di RA Ibtidaul Falah, Desa Samirejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

Permainan ular tangga islami lebih memfokuskan terhadap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya sehingga dapat meningkatkan nilai moral anak usia dini. Oleh karena itu, peran pendidik dalam pemilihan atau penggunaan permainan menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penelitian ini memperoleh hasil sebesar 70, setelah dilakukan penerapan permainan ular tangga islami memperoleh hasil sebesar 83 yang mana terjadi peningkatan sebesar 18,57% dengan hasil nilai $t=9499$ dengan sig 0,000.

Hasil yang dilakukan oleh peneliti memperkuat penelitian yang sudah dilakukan oleh Rizka Barokah di dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan UlarTangga Kebaikan TK Arrohman di Kabupaten Sukoharjo”. Bahwa penelitian tersebut mengaitkan antara permainan ular tangga terhadap nilai moral anak usia dini, yang mana memperoleh nilai yang signifikan antara permainan ular tangga terhadap nilai moral dengan nilai $t=2.064$ dengan sig 0,000 yang mana terdapat peningkatan dalam pemahaman nilai moral dengan memperoleh nilai sebesar 28,52%.³

³ Rizka Barokah, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Kebaikan TK Arrohman di Kabupaten Sukoharjo” *Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang*, (2022)

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Andi Sitti Hartika, dkk dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami Terhadap Perilaku Moral Anak Pada Kelompok B TK Citra Samata”. Hasil penelitian tersebut memperoleh nilai sebesar 18, namun setelah diterapkannya permainan ular tangga islami terhadap nilai moral anak usia dini yaitu terjadi peningkatan yang mana memperoleh hasil sebesar 35.⁴

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mrs Desri dan Elih Sholihatulmilah dengan judul penelitian” Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Kemampuan Moral Anak di Kelompok Bermain PGRI Bayah Kabupaten Lebak Banten”. Yang mana permainan tersebut ada kaitannya dengan permainan ular tangga terhadap nilai moral anak usia dini dengan memperoleh hasil yang signifikan dengan diterapkannya pemberlakuan yang memperoleh nilai 55,57% pada tahap siklus pertama, dan untuk siklus kedua dengan memperoleh hasil 90,33%.⁵

Penelitian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg yang mengatakan bahwa pendidikan moral lebih mengerucut terhadap tahapan pembentukan serta didasarkan secara utuh untuk membentuk tahapan anak didik.⁶ Dengan adanya penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral dapat terjadi dengan cara bertahap dan berkaitan dengan adanya sebuah nilai kebudayaan.

Maka hal tersebut ada kaitannya dengan sebuah permainan, yang mana permainan merupakan salah satu budaya yang sering mengalami sebuah perubahan di setiap zamannya. Hal tersebut berkaitan dengan permainan ular tangga islami yang di dalam permainannya mengandung nilai nilai moral yang tentunya dapat meningkatkan nilai moral anak usia dini.

⁴ Andi Sitti Hartika, dkk “ Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami Terhadap Perilaku Moral Anak Pada Kelompok B TK Citra Samata”, *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no 1 (2020): 18-27.

⁵ Mrs Desri dan Elih Sholihatulmilah,”Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Kemampuan Moral Anak” *PETIK : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 5, no. 1(2019) : 85-91.

⁶Lawrence Kohlberg “ Moral Development : a revuew of the theory” *Teory Into Practice, Vol. 16*